

ANALISIS KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA DI KELAS V UPT SDN 290 GRESIK

Dzakiyatul Mumtazah¹, Andika Adinanda Siswoyo²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang PO BOX 2, Madura, Jawa Timur, Indonesia
Email: kiyasyr@gmail.com

Article History

Received: 21-06-2024

Revision: 27-06-2024

Accepted: 29-06-2024

Published: 02-07-2024

Abstract. The purpose of this research is to describe how students' language skills are in Indonesian language subjects and to find out how creativity is carried out by teachers in improving students' language skills in Indonesian language subjects in class V UPT SDN 290 Gresik. This research uses qualitative methods with a field research model. Researchers must go directly into the field to obtain information through qualitative methods, namely the researcher's role as a key instrument. This type of descriptive qualitative research is used by researchers to provide an overview of the research conducted through interviews, observations, questionnaires and documentation. The results of the research conducted show that there are some students who have not fully mastered language skills, but teachers try to awaken their teaching creativity to be able to overcome these problems. Based on the results of observations, it is said that the teacher's creativity is in the very good category. This is also supported by the results of the observation sheet which obtained a total score of 486 with a percentage of 78.73% and a score of 66-79 meaning it is in the good category.

Keywords: Language Skills, Teacher Creativity

Abstrak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan untuk mengetahui bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 290 Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang belum menguasai sepenuhnya keterampilan berbahasa, tetapi guru berusaha untuk membangkitkan kreativitas mengajar yang dimiliki untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil observasi dikatakan bahwa kreativitas yang dimiliki guru sudah berada dalam kategori sangat baik. hal ini juga didukung oleh hasil lembar observasi yang mendapatkan total skor 486 dengan presentase sebesar 78,73% dan rentan nilai 66-79 atinya masuk pada kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan Berbahasa, Kreativitas Guru

How to Cite: Mumtazah, D & Siswoyo, A. A. (2024). Analisis Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa di Kelas V UPT SDN 290 Gresik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3392-3400. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1305>

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya telah kita terima sejak lahir hingga selama kita hidup di dunia ini. Dengan adanya Pendidikan, manusia akan banyak sekali mendapatkan pengetahuan, pelajaran, hingga ia mampu mengetahui kompetensi yang dimilikinya. Hamalik (dalam Azmi, 2019) mengatakan bahwa kegiatan belajar berfungsi penting dalam proses pendidikan, karena

belajar merupakan poses yang melibatkan usaha untuk mencapai tujuan. Belajar tidak selalu apa yang dapat kita ingat. Namun, apa yang juga bisa kita rasakan. Menurut Rahyubi (2014) dalam lingkup pendidikan, guru memberikan pengetahuan agar siswa mampu memahaminya dan menjadi mahir dalam tiga bidang yang berbeda: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara sebagian besar menganggap mengajar adalah tanggung jawab guru semata, tetapi belajar sebenarnya melibatkan interaksi guru dan siswa

Slameto (2015) Guru yang lebih kreatif berdampak lebih besar pada dorongan dan usaha untuk memberikan sesuatu yang baru, khas, menarik, dan sulit sehingga siswa terdorong untuk terus belajar dan terbebas dari masalah yang menghadang. Menurut Nuraini (2022) Kreativitas adalah munculnya ide-ide baru dari seseorang yang mampu berpikir untuk menyelesaikan masalah dari pengalaman yang telah dimilikinya hingga diterapkan dalam wujud nyata. Menurut Sudarman (2015) Kreativitas guru diartikan sebagai suatu upaya terbaik yang diciptakan oleh guru untuk menghasilkan metode pengajaran inovatif atau strategi pembelajaran yang akan meningkatkan kualitas pengajaran di setiap unit pengajaran. Kreativitas guru merupakan usaha yang dilakukan untuk menciptakan suatu inovasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan mampu memecahkan persoalan yang ada. Guru yang lebih kreatif berdampak lebih besar pada dorongan dan usaha untuk memberikan sesuatu yang baru, khas, menarik, dan sulit sehingga siswa terdorong untuk terus belajar dan terbebas dari masalah yang menghadang.

Terdapat empat kemampuan berbahasa sangat penting untuk dikuasai siswa agar dapat berbicara dengan jelas. Menurut santoso (2005) dalam (Magdalena, 2021) Proses keterampilan yang kompleks adalah menyimak. Kemampuan ini melibatkan mendengar, memahami, dan menafsirkan suara yang didengar sebelum mencoba menafsirkan suara dan merespons. Hermawan (dalam Magdalena, 2021) bahwa keterampilan berbicara mengacu pada keterampilan untuk mengungkapkan suara atau kata-kata kepada orang lain untuk mengekspresikan pikiran, keyakinan, kebutuhan, atau perasaan. Sudarsono (dalam Magdalena, 2021). Keterampilan membaca adalah bakat yang harus mampu untuk dikuasai. Menurut Tarigan (dalam Magdalena, 2021) dikatakan bahwa kemampuan menulis dapat dilihat sebagai tindakan dalam menyampaikan pikiran atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai pemicunya.

Penelitian ini tidak lepas dari acuan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang Anggraeni (2022) menyatakan bahwa perolehan hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa faktor baik dalam maupun luar yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar seperti rasa bosan, tidak fokus, bahkan dari guru dan sarana sekolah. Kreativitas yang dilakukan guru

seperti pengelolaan kelas, membuat media pembelajaran, dan adanya hubungan positif untuk meningkatkan proses belajar siswa menjadi lebih baik. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah membahas tentang kreativitas guru dalam mengatasi sebuah permasalahan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaan penelitian terdahulu menganalisis pembelajaran luring sedangkan penelitian sekarang membahas peningkatan keterampilan berbahasa. Penelitian Risna (2021), bahwa perbedaan yang tampak adalah penelitian terdahulu membahas mengenai kreativitas guru dalam memerangi kejenuhan siswa, sedangkan penelitian sekarang bagaimana keterampilan berbahasa dapat meningkat berkat kreativitas dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan acuan penelitian terdahulu peneliti terpacu untuk melakukan riset terhadap kemampuan berbahasa siswa ketika guru menerapkan kreativitas yang dimilikinya. karena hal tersebut berkaitan dengan kinerja guru dalam mendidik siswanya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru meningkatkan keterampilan berbahasa siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V UPT SDN 290 Gresik dengan fokus penelitian membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas V.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2022) Metode kualitatif adalah suatu metode yang berpegangan pada filsafat *postpositivisme* yang akan dipakai peneliti dalam kondisi objektif bersifat alamiah atau eksperimen dimana instrument kunci dari penelitian adalah peneliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya terfokus pada sumber data yang telah dicari baik dari subjek dan objek penelitian hingga dianalisis dan dicari kebenarannya serta penyelesaian masalah. Subjek penelitian yang ditetapkan peneliti yaitu guru yang mengajar Bahasa Indonesia di kelas dan siswa kelas V dengan 11 anak yang terlibat yaitu 5 perempuan dan 6 laki-laki langsung dalam proses pembelajaran di UPT SDN 290 Gresik.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti yaitu observasi dan terjun langsung kedalam pembelajaran dengan mempersiapkan lembar observasi terlebih dahulu. Wawancara bersama wali kelas sebagai guru bahasa indonesia dengan mempertanyakan tentang kemampuan berbahasa siswa. Angket/kuesioner ditugaskan kepada siswa untuk mengisi sebagai informan dengan 14 pertanyaan. Dokumentasi sebagai penguat bukti penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Tabel 1. Skor dan Klasifikasi Hasil angket

Skor	Klasifikasi	Keterangan
4	80-100	Sangat Baik
3	66-79	Baik
2	56-65	Cukup Baik
1	>55	Kurang Baik

HASIL DAN DISKUSI

Data Hasil Wawancara Guru

Keterampilan berbahasa siswa kelas V sudah dianggap cukup baik dalam penerapannya, tetapi masih ada 1 sampai 2 siswa yang memang perlu bimbingan dari guru untuk terus meningkatkan keterampilan tersebut. Permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah rendahnya dalam menguasai keterampilan menulis dan membaca. Dimana ketika siswa diminta untuk membaca suatu paragraf ataupun mengamati isi dari sebuah paragraf akan selalu kebingungan dalam menjawab pertanyaan tersebut. Begitu juga dengan keterampilan menulis siswa, ketika diminta untuk menulis materi atau mengerjakan tugas harus ada bimbingan dari guru terlebih dahulu, hal ini dikarenakan kemampuan membaca mereka rendah sehingga akan berdampak pada keterampilan menulis mereka.

Berdasarkan data yang didapat dari guru mengenai keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas V, dapat dikatakan bahwa masih terdapat siswa yang memang kurang fokus dan sering membuat gaduh di kelas sehingga mengganggu. Hal ini menyebabkan siswa lain yang sedang mendengarkan terganggu. Kondisi ini juga berlaku ketika siswa melakukan diskusi kelompok. Tetapi disamping itu secara keseluruhan sudah baik. Berbeda dengan keterampilan berbicara, kebanyakan siswa sudah lancar dalam berbicara hanya saja masih ada 1 anak yang belum lancar karena keterbatasan yang dimilikinya, mereka sudah mampu melakukan diskusi, presentasi hasil diskusi, dan interaksi satu sama lain. Hanya saja bahasa yang mereka gunakan masih tergantung bahasa ibu atau daerahnya sendiri, hal ini karena terpengaruh oleh faktor lingkungan mereka.

Data Hasil Observasi Guru

Di bawah ini adalah data hasil observasi kreativitas guru dalam mengajar kemampuan berbahasa siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil observasi guru mengajar

No	Indikator	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
1	<i>Fluency</i> (Ide-ide)	√			
2	<i>Fleksibility</i> (Wacana dan Solusi)	√			
3	<i>Originality</i> (Kemampuan membagikan respon dengan luar biasa)		√		
4	<i>Laboration</i> (Perluasan rencana yang terdahulu)		√		

Fluency (ide-ide) menjadi indikator yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru mampu menghasilkan banya ide atau jawaban ketika diberi pertanyaan oleh peserta didik. Berdasarkan lembar observasi yang diisi sesuai dengan kenyataan yang ada diberikan skor 4 dengan sangat baik sebagai kategorinya. Pada tabel lembar observasi *Fleksibility* (Wacana dan Solusi) menunjukkan bahwa kategori sangat baik didapatkan oleh guru dengan skor 4. Artinya membimbing siswa yang masih merasa kesulitan selalu dilakukan guru dalam belajar, sehingga siswa mampu untuk memperbaiki setiap kesalahan yang dilakukan. Terlihat pada tabel dalam indikator *originality* (kemampuan membagikan respon dengan luar biasa) guru mendapatkan kategori baik dengan 3 skor yang diperoleh. Pembelajaran yang diminati anak adalah yang menyenangkan tetapi kurang memberikan *ice breaking* dalam pembelajaran. Terlihat pada tabel bahwa indikator *laboration* (perluasan rencana yang terdahulu) diberikan skor 3 dengan kategori baik. Artinya guru mampu menggunakan media pembelajaran, metode, model, atau pendekatan yang berbeda tergantung dari materi yang diajarkan tetapi masih belum menyeluruh. Berdasarkan paparan diatas mengenai hasil observasi mengajar guru terkait keterampilan berbahasa siswa dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan adalah 87,5% dengan kategori sangat baik.

Data Hasil Pengisian Angket

Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa terkait beberapa pernyataan yang akan dijadikan modal untuk mengetahui kreativitas guru, berikut penjabaran dari data kuesioner yang diisi oleh siswa.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil kuesioner

No	Pertanyaan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
A. Fluency (ide-ide)					
1.	Guru menumbuhkan percaya diri siswa dengan memberikan kesempatan untuk tampil didepan kelas	4	6	0	1
2.	Guru mampu membantu siswa ketika ada kesulitan dalam proses belajar dimulai	9	2	0	0
3.	Guru mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan	4	5	2	0
B. Fleksibilitas (wacana dan solusi)					
4.	Guru mendukung usaha yang dilakukan oleh siswa	4	7	0	0
5.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam hal menulis	4	4	3	0
6.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam hal membaca	4	6	1	0
7.	Guru menjelaskan Kembali apabila siswa kurang mengerti	9	1	0	1
8.	Guru selalu menggunakan bahasa Indonesia ketika mengajar di kelas	2	4	3	2
C. Originality (Kemampuan membagikan respon dengan luar biasa)					
9.	Sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan permainan atau bernyanyi dan bersenang-senang dikelas	0	0	9	1
10.	Guru melibatkan siswa ketika menjelaskan didepan kelas sehingga pembelajaran tidak kaku	4	6	1	0
11.	Guru meminta siswa membuat suatu karya kemudian ditampilkan didepan kelas	4	7	0	0
D. Laboration (Perluasan rencana yang terdahulu)					
12.	Guru menggunakan media pembelajaran ketika mengajar	4	3	3	1
13.	Guru selalu menggunakan media pembelajaran yang berbeda ketika mengajar disesuaikan dengan materi	7	3	1	0
14.	Guru membuat siswa tertarik ketika melakukan proses belajar mengajar	5	5	0	1
Jumlah		64	59	23	7
Jumlah Skor		256	177	46	7
Keseluruhan Jumlah Skor		486			
Presentase		78.73%			

Berdasarkan rumus yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka dari semua hasil angket yang diisi informan dapat dihitung secara keseluruhan dan simpulkan bahwa pada keseluruhan pernyataan yang memilih sangat baik sejumlah 64, sejumlah 59 memilih baik, 23 memilih

cukup, dan 7 informan yang memilih kurang. Jumlah skor yang didapat pada masing-masing kategori 256 untuk kategori sangat baik, 177 pada kategori baik, sebanyak 46 pada kategori cukup, dan kategori kurang senilai 7. Keseluruhan jumlah skor yang didapat adalah 486 dari 616 yang diharapkan peneliti. Presentase hasil analisis yaitu sebesar 78.73% pada rentan 66-79. maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa masuk pada kategori baik menurut hasil rekapitulasi pengisian angket.

Berdasarkan hasil observasi dan pengisian angket siswa dapat disimpulkan bahwa pada indikator *fluency* (ide-ide) yang lebih menonjol adalah guru selalu membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam belajar terutama membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pada indikator *fleksibility* (wacana dan solusi) yang lebih menonjol adalah guru dapat menjelaskan kembali sesuatu yang kurang dipahami siswa sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa dalam menyampaikan apa yang belum dipahaminya. Pada indikator *originality* (kemampuan membagikan respon dengan luar biasa) terlihat bahwa guru membiasakan siswa untuk melakukan diskusi, belajar, dan memahami sesuatu dan siswa diajak untuk menjelaskan kembali materi atau hasil diskusinya. Guru juga memberikan apresiasi dan respon positif kepada siswa. Tetapi, guru jarang memberikan metode belajar sambil bermain atau *ice breaking* kepada siswa. Pada indikator *laboration* (perluasan rencana yang terdahulu) dapat dilihat bahwa guru mampu memberikan berbagai media maupun strategi belajar yang sejalan dengan kebutuhan siswa terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Melalui hasil data dan Analisa dari peneliti beserta pembahasan yang dicantumkan sebelumnya. Kesimpulan yang didapat dari penelitian mengenai analisis keterampilan guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V UPT SDN 290 Gresik bahwa guru sudah sangat baik dalam mengatur permasalahan yang ada di kelas, utamanya pada pelajaran Bahasa Indonesia. Guru mampu meningkatkan kreativitas yang dimiliki untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa. Ide atau solusi yang diterapkan oleh guru mampu mengatasi persoalan yang datang. Hal ini juga tercantum dalam bukti lembar angket yang diberikan kepada informan yaitu siswa kelas V. Hasil akhir yang diperoleh dari keseluruhan kategori didapat sejumlah 486 dari keseluruhan total 616 yang diharapkan peneliti. Hasil akhir presentase yang didapat sebesar 78.73% dengan rentan nilai 66-79 dalam kategori baik.

REKOMENDASI

Sejalan dengan proses dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat saran diajukan oleh peneliti terhadap pembahasan penelitian ini yaitu guru harus lebih mengembangkan pembelajarannya baik dari segi media, metode, model, pendekatan, maupun strategi sehingga tidak terpaku pada satu komponen saja. Sekolah harus mampu mengetahui kebutuhan dari masing-masing guru, memberikan fasilitas yang memadai sehingga dalam mengembangkan kreativitas mengajarnya tidak akan kesulitan. Pemahaman guru terkait karakteristik siswa juga penting. Setiap siswa mempunyai beragam karakteristik yang tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Oleh karenanya, pendekatan kepada siswa harus lebih ditingkatkan. Saran ini tertuju pada seluruh guru diluar sana untuk lebih mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Persoalan akan selalu datang dimanapun dan kapanpun maka sebagai seorang guru harus siap dengan segala resiko yang datang, terlebih mengenai siswanya. Teruntuk peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama atau sejalan, berikan timbal balik, masukan, maupun saran yang membangun bagi keberhasilan guru dalam mengajar terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa.

REFERENSI

- Anggraeni, M.I. (2022). *Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di SMP NU Al Ma'ruf Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi Tadris IPS*, Program Sarjana IAIN Kudus.
- Azmi, U. S. F., Purnomo. A., & Mulianingsih. (2019). *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Smp Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. SOSIOLIUM*. 1(2). 147.
- Magdalena, I., Ulfi, N., & Awaliah, S. (2021). *Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa pada Siswa Kelas IV SDN Grondong 2. EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*. 3(2). 244-246. DOI : [10.36088/edisi.v3i2.1336](https://doi.org/10.36088/edisi.v3i2.1336).
- Nurani, Y., Hartanti, S., & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Risna. (2018). *Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada SMK Negeri 1 Parepare)*. *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, Program Sarjana IAIN Parepare.
- Sari, R.J. (2022). *Analisis Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Luring di SDN Balane. Skripsi Pendidikan Dasar*, Program Sarjana Universitas Tadulako.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman, M. (2016). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

